

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
BERDASARKAN PERSEPSI PENGAWAS DAN GURU
DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

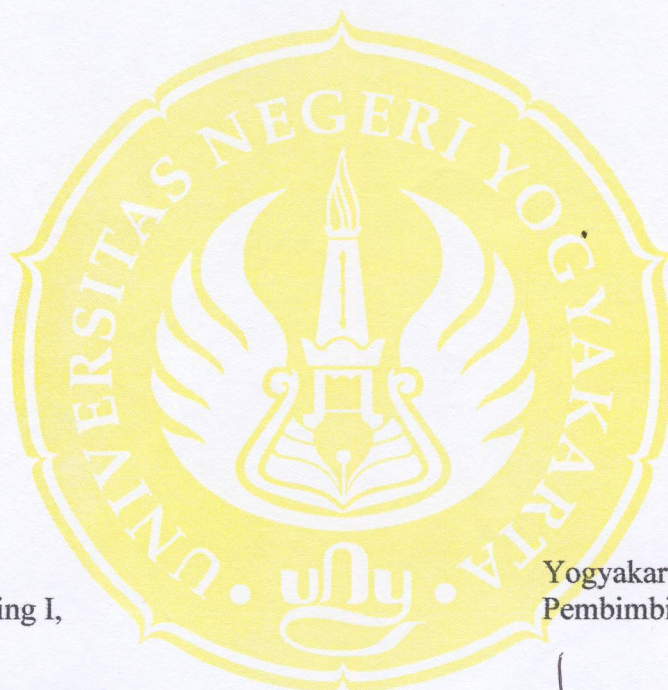


Oleh
Solihatun Asriah
NIM 08101241039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK BERDASARKAN PERSEPSI PENGAWAS DAN GURU DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Solihatun Asriah, NIM 08101241039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.
NIP 19710123199903 2 001

Yogyakarta, Juli 2013
Pembimbing II,

Suyud, M. Pd.
NIP 19570513198811 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

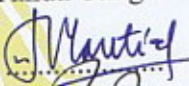

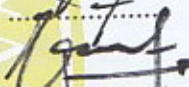



Yogyakarta, November 2013
Penulis


Solihatun Asriah
NIM 08101241039

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK BERDASARKAN PERSEPSI PENGAWAS DAN GURU DI SMP NEGERI SE- KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Solihatun Asriah, NIM 08101241039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Ketua Penguji		04/11 2013
MM. Wahyuningrum, MM.	Sekretaris Penguji		04/11 2013
Dr. Ishartiwi, M. Pd.	Penguji Utama		01/11 2013
Suyud, M. Pd.	Penguji Pendamping		06/11 2013

22 NOV 2013
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

- ❖ “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d: 11).
- ❖ Hari-hari adalah lembar baru untuk goresan amal perbuatan. Jadikanlah hari-harimu sarat dengan amalan yang terbaik. Kesempatan itu akan segera lenyap secepat perjalanan awan, dan menunda-nunda pekerjaan tanda orang yang merugi. Dan barang siapa bersampan kemalasan. Ia akan tenggelam bersamanya”. (Ibnu Jauzi)

PERSEMBAHAN

1. Untuk Ayah dan Ibuku tercinta yang tak henti-hentinya selalu mendoakan penulis dan senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis untuk menjadi yang lebih baik.
2. Almamaterku
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
BERDASARKAN PERSEPSI PENGAWAS DAN GURU
DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Oleh
Solihatun Asriah
NIM 08101241039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak pelaksana supervisi akademik; dan (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru di SMP N se-kota Yogyakarta yang berjumlah 16 SMP Negeri di kota Yogyakarta, dengan guru berjumlah 658 guru serta 4 pengawas satuan pendidikan tingkat SMP, kemudian peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* pada pengambilan sampel guru di SMP N se-kota Yogyakarta dengan guru yang berjumlah 179, dan pada populasi pengawas yang berjumlah 4 orang. Instrumen pengumpulan data dengan angket skala *likert*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*, dan menggunakan teknik validitas isi. Hasil uji validitas variabel pelaksanaan supervisi akademik dalam penelitian ini reliabel karena item pertanyaan mempunyai nilai *corrected item-total correlation* >0.30 sehingga dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini termasuk data bersifat kuantitatif dengan hasil persentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; (1) pelaksanaan supervisi akademik menurut persepsi pengawas dalam kategori “sangat baik” dengan rata-rata persentase sebesar 83,40%; (2) persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik dalam kategori “kurang baik” dengan rata-rata persentase sebesar 60,48%.

Kata kunci: *persepsi guru, pengawas, supervisi akademik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Berdasarkan Persepsi Pengawas Dan Guru Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis selama menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Wiwik Wijayanti , M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah begitu sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Suyud, M. Pd., selaku pembimbing II yang memberikan arahan serta motivasi kepada penulis.
6. Meilina Bustari, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik di setiap semester.
7. Teman-teman Manajemen Pendidikan angkatan 2008 yang telah memberi warna dalam masa studiku.
8. Teman-teman kerja SPG di Centro Life Style Department Store Ambarukmo Plaza- Yogyakarta.
9. Pihak-pihak lain yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap semoga dengan terselesaikannya karya ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pengembangan dunia pendidikan Indonesia.

Yogyakarta, November 2013

Penulis



Solihatun Asriah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi	12
B. Supervisi Akademik.....	13
1. Pengertian Supervisi Akademik	13
2. Teknik-teknik Supervisi Akademik	14
3. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	23
C. Kinerja Guru Sebagai Sasaran Supervisi Akademik.....	23
D. Kerangka Berpikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Uji Validitas Instrumen	33
G. Reliabilitas Instrumen	35
H. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Data Penelitian.....	39
C. Deskripsi Data Pelaksanaan Supervisi Akademik	40
D. Analisis Data	42
E. Pembahasan	49
F. Keterbatasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi Penelitian	28
Tabel 2. Visualisasi Pengambilan Sampel Penelitian	30
Tabel 3. Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert	32
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen	33
Tabel 5. Koefisien Reliabilitas	36
Tabel 6. Interval Nilai Angket Skala Likert.....	38
Tabel 7. Data Angket Kembali.....	40
Tabel 8. Deskripsi Persepsi Pengawas terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Pihak Pelaksana	41
Tabel 9. Deskripsi Data Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Pihak Yang di supervisi	42
Tabel 10. Responden Berdasarkan Masa Kerja	42
Tabel 11. Aspek Kunjungan Kelas (Responden Pengawas)	43
Tabel 12. Aspek Observasi Kelas (Responden Pengawas).....	44
Tabel 13. Aspek Pertemuan Individual (Responden Pengawas)	45
Tabel 14. Aspek Kunjungan Kelas (Responden Guru).....	46
Tabel 15. Analisis Data Aspek Observasi Kelas (Responden Guru)	47
Tabel 16. Analisis Data Aspek Pertemuan Individual (Responden Guru)	49

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket Uji Validitas Instrumen.....	57
Lampiran 2. Angket Guru (Angket Penelitian).....	60
Lampiran 3. Angket Pengawas (Angket Penelitian).....	63
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitan.....	66
Lampiran 5. Data Uji Instrumen	69
Lampiran 6. Data Penelitian (Angket Guru).....	72
Lampiran 7. Data Penelitian (Angket Pengawas)	85
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya harus didukung dengan komponen-komponen pendidikan yang saling berhubungan, berintegrasi dan terprogram dalam suatu proses transformasi dan kerjasama dengan penuh rasa tanggungjawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, satu diantaranya yang paling penting terletak pada kualitas profesional guru.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademik. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

(<http://veni-fitriani.blogspot.com/2012/04/pengertian-profesional-guru-dan-guru.html>)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b mengemukakan bahwa “ pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Dari pasal tersebut yang menunjuk kepada guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk tercapainya profesionalisme guru maka diperlukan adanya kegiatan bantuan yang dilakukan

oleh pihak atasan yang berupa arahan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hal ini yang disebut sebagai istilah supervisi.

Seluruh kegiatan guru akan dipantau atau dimonitor untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dicapai, kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak atasan antara lain kepala sekolah dan dari dinas pendidikan. Kegiatan ini disebut dengan istilah “supervisi”. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>).

Ahmad Rifa'i (1999: 20) merumuskan istilah supervisi merupakan pengawasan profesional, karena disamping lebih bersifat spesifik juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang berdasarkan pada kemampuan ilmiah, dan pendekatannya pun bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi lebih bersifat menurut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan.

Istilah supervisi banyak digunakan untuk kegiatan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian, Sutiman (1997: 3) . Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi yang ada disekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Aspek yang dimaksud antara lain teknik-teknik supervisi akademik, sasaran supervisi akademik dan tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi merupakan sebuah pengawasan terhadap bawahan guna proses perbaikan ke arah yang lebih maju sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Supervisi dilakukan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama. Pada dasarnya supervisi diarahkan pada dua aspek , yakni: supervisi akademik, dan supervisi manajerial, (Ditjen PMPTK, 2009: 8). Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan pengawas terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Supervisi akademik dapat digunakan sekolah sebagai perangkat evaluasi diri sekolah yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan pengawas. Supervisi akademik dapat mengintegrasikan tiga tugas pokok pengawas yaitu memantau, membina, dan menilai guru dalam pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru mengajar, percakapan pribadi dengan teman guru, dengan murid-muridnya maupun dari dinas pendidikan.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>).

Supervisi akademik merupakan proses supervisi yang dilakukan agar bisa membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Daresh, 1989) . Supervisi akademik dilakukan agar dapat memonitoring dan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sergiovanni, 1987) . Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karena

karakteristik esensial supervisi akademik (Glickman, 1981). (Ditjen PMTK, 2009: 8)

Menurut Alfonso dkk (Ditjen PMTK, 2009: 53) , Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Supervisi akademik harus demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru yang dibinanya. Tanggungjawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi supervisor.

Dalam konteks pengawasan mutu pendidikan, maka supervisi oleh pengawas satuan pendidikan antara lain kegiatannya berupa pengamatan intensif terhadap proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian *feed back* Razik (1995) ,pandangan L Drake (1970) yang menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu istilah yang *sophisticated*, sebab hal ini memiliki arti yang luas, yakni identik dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi dan akuntabilitas atau berbagai aktifitas yang berhubungan dengan pengelolaan kelembagaan pada lingkungan kelembagaan setingkat sekolah. (Depdiknas, 2009: 8) .

Sesuai dengan dimensi kompetensi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas Sekolah/ Madrasah. Dalam peraturan tersebut, pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi akademik, disamping kompetensi pendidikan, soaial,penelitian dan pengembangan. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan

mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Depdiknas, 2009:19) .

Menurut Glickman (Depdiknas, 2009: 13) tujuan kegiatan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang bagi murid-muridnya.

Dengan adanya proses supervisi akademik, maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa, perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung, (Suharsimi Arikunto, 2006: 13). Supervisi akademik mampu menjadikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan pembelajarannya di kelas. Supervisi akademik wajib dan dilakukan kepada guru yang ada di sekolah. Sebagai syarat dilakukannya supervisi akademik seorang guru wajib untuk memiliki kelengkapan akademik dan administrasi yang dibutuhkan ketika mengajar di kelas. Tetapi masih ada beberapa guru yang ketika disupervisi masih kurang dalam kelengkapan maupun administrasi seperti yang terjadi di SMP N 1 Yogyakarta, sehingga perlu adanya pembinaan oleh kepala sekolah. Guru dibina oleh kepala sekolah agar lebih bisa untuk lebih disiplin dalam pengajaran maupun kelengkapan administrasi yang ada di kelas. Sehingga proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan lancar.

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian terhadap kinerja guru dalam mengelola proses

pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik akan menunjukkan seberapa besar kinerja guru yang telah dicapai, guru diwajibkan melakukan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, sehingga guru lebih terlatih untuk melakukan kesiapan akademik guna kelancaran proses supervisi akademik. Sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran sedangkan sasaran akhirnya adalah pertumbuhan siswa, (Ditjen PMPTK, 2009: 13) .

Pengawas satuan pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran agar mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Pengawas satuan pendidikan membimbing guru dan guru mengaplikasikan hasil bimbingan dengan pengawas satuan pendidikan tersebut kepada siswa. Oleh karena itu pengawas sudah semestinya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh guru dalam membantu perkembangan siswa. Pengetahuan dan kemampuan tersebut diantaranya adalah: menyusun silabus, program tahunan, program semester dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) , memilih metode maupun teknik pembelajaran dengan menggunakan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Guru harus memiliki kinerja yang baik, agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar. Guru harus melengkapi kelengkapan administrasi dan memiliki kesiapan yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik menilai sejauh mana kesiapan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kesiapan guru yang ada meliputi kelengkapan persiapan mengajar, misalnya RPP dan daftar nilai dan silabus. Guru juga harus memiliki kompetensi yang baik agar mampu mengajar dengan baik di kelas, kompetensi yang dimiliki dalam proses belajar mengajar dan proses kegiatan belajar mengajar, kompetensi yang dimiliki antara lain adalah mampu mengajar dengan kemampuan baik, yaitu berdasarkan kemampuan mengajar dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang guru. Guru harus disiplin dalam mengajar, misalnya mengajar tepat waktu, kesiapan sebelum mengajar, kegiatan pembelajaran, ulangan harian, ulangan semester, sehingga penyerahan nilai kepada kepala sekolah. Namun, kenyataannya masih ada guru yang belum disupervisi akademik karena masih kurang kelengkapan administrasi ketika akan dilaksanakan supervisi akademik seperti daftar nilai, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Padahal kegiatan supervisi akademik wajib dilaksanakan kepada semua guru yang ada, dan setiap guru harus melengkapi administrasi tersebut agar bisa disupervisi.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dengan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta, SMP Negeri 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 6 Yogyakarta, terdapat permasalahan yang muncul terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, bahwa masih ada guru yang apriori

terhadap pelaksanaan supervisi akademik, hal ini dikarenakan masih ada sekitar sekitar 3% guru dari setiap sekolah yang belum bisa disupervisi akademik karena belum melengkapi kelengkapan administrasi misalnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) , program tahunan, dan silabus masih kurang, sedangkan untuk melakukan kegiatan supervisi akademik persyaratan administrasi guru dalam mengajar harus terpenuhi, padahal kelengkapan administrasi dalam mengajar sangat dibutuhkan bukan hanya sebagai syarat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Hal ini dimungkinkan terjadi karena beban mengajar guru yang banyak sehingga belum sempat untuk melengkapi persyaratan administrasi selama mengajar yang juga dibutuhkan sebagai syarat pelaksanaan supervisi akademik. Pengawas satuan pendidikan cenderung memberikan angket kepada kepala sekolah yang kemudian diberikan kepada guru senior untuk dibagikan kepada guru kelas untuk mengisi angket supervisi akademik dan bukan pengawas satuan pendidikan langsung memberikan kepada guru-guru kelas, pengawas tidak selalu melakukan kunjungan kelas saat melakukan kegiatan supervisi, menurut keterangan dari kepala sekolah, hal ini terjadi dikarenakan pengawas sudah mempercayakan tugasnya pada guru yang dianggap senior untuk membantu membagikan angket supervisi akademik sehingga pengawas tidak membagikan langsung kepada guru. Selain hal tersebut, menurut pendapat guru, pengawas satuan pendidikan dianggap tidak melakukan tindak lanjut sebagai upaya pembinaan terhadap guru, sehingga guru terkesan sebagai orang yang disupervisi tanpa memperoleh hasil tindak lanjut sebagai bentuk pembinaan kinerja guru, hal tersebut terjadi dimungkinkan dikarenakan beban kerja pengawas yang banyak

sehingga tidak sempat untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik .

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai persepsi pelaksanaan supervisi akademik yang ditemukan dari hasil pra observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mengenai pelaksanaan supervisi akademik antara pengawas dan guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Masih ada guru yang apriori terhadap kegiatan supervisi akademik.
2. Ada beberapa guru yang tidak disupervisi akademik, terutama yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan, karena masih ada beberapa guru yang belum melengkapi kelengkapan akademik sebagai prasyarat dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.
3. Untuk melakukan pembinaan, pengawas satuan pendidikan jarang masuk ke kelas, sehingga penilaian kegiatan supervisi akademik belum berjalan efektif karena tidak langsung dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Dari uraian masalah yang ada dalam identifikasi masalah, peneliti memfokuskan permasalahan yang ada pada nomor 3, guru beranggapan bahwa dalam kegiatan pembinaan kegiatan supervisi akademik, guru menganggap belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan bersama.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak pelaksana supervisi akademik?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diambil adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak pelaksana.
2. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mata kuliah Supervisi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik.

2. Praktis

- a. Bagi Guru : penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik.

- b. Bagi Pengawas: penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses yang dialami oleh setiap orang dalam informasi tentang lingkungan, baik lewat pendengaran, penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha Miftah, 2004: 138). Menurut Walgito (1994: 93) persepsi merupakan sesuatu yang didahului dengan penginderaan yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Menurut Mahfud (1991: 910) persepsi berarti mengenal sesuatu alat indera dengan secara global dan belum disertai secara kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya. Menurut Kartono, Kartini (1984: 47) persepsi adalah mengalami sesuatu dalam pengertian melihat sesuatu, mendengar sesuatu, membaui atau merasakan sesuatu tanpa mampu mengadakan pemisahan diri antara diri sendiri (subyek) dan objek yang dihayati.

Mencermati dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian persepsi, dapat ditegaskan persepsi adalah mengenal, menerima, dan memahami yang diterima oleh alat indera yang diterima untuk memahami informasi tentang lingkungan.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi proses persepsi menurut Walgito (1994: 56) antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat kita senang atau murung kita akan menghasilkan suatu persepsi yang berbeda tergantung kesadaran kita melihat suatu benda

2. Ingatan

Indera kita secara teratur menyimpan data-data yang kita terima dalam rangka untuk memberikan arti, secara terus-menerus orang cenderung untuk terus-menerus membandingkan penglihatan, suara, dan penginderaan lainnya dengan ingatan-ingatan dengan pengalaman yang mirip.

3. Proses Informasi

Kita sudah dapat menentukan dan memutuskan mana yang akan dihadapi berikutnya dibandingkan dengan situasi yang lalu dan disaat itu, lalu akan membuat interpretasi dan evaluasi.

B. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, Lantip D.P. & Sudiyono (2011: 94) .

Sedangkan menurut Glickman, Depdiknas (2009: 13) mengemukakan bahwa:

“supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan menurut Daresh menyebutkan bahwa “supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya”.

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar, (Suharsimi Arikunto, 2006: 5).

Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville yang dikutip dalam buku, Depdiknas (2009: 14) mengemukakan bahwa:

“Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik”.

Mencermati dari beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam lingkup kegiatan pembelajaran kepada siswa agar berjalan secara efektif.

2. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Menurut Lantip D.P. & Sudiyono (2011: 101) mengemukakan bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi diperlukan teknik-teknik supervisi akademik. Didalam teknik supervisi akademik terdapat beberapa strategi atau cara sebagai bentuk antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak bisa diselesaikan dengan satu cara tertentu, maka supervisor bisa menggunakan strategi yang lain .

Mencermati pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik supervisi akademik diperlukan oleh seorang supervisor dalam menentukan strategi dalam

pelaksanaan kegiatan supervisi akademik apabila dalam prosesnya ada yang tidak bisa diselesaikan dengan satu cara tertentu.

Dengan adanya teknik supervisi akademik akan lebih memudahkan supervisor untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki guru untuk dapat melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Salah satu tugas pengawas satuan pendidikan mencakup pengawasan supervisi akademik atau pembelajaran. Supervisi akademik ditujukan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan belajar siswa. Sesuai dengan tujuannya tersebut maka istilah yang sering dipergunakan adalah supervisi pembelajaran (*instructional supervision*). Depdiknas (2009: 20).

Menurut Gwyn teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok, (Ditjen PMTK, 2009: 20).

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya (Lantip D.P & Sudiyono, 2011: 102).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54) yang dimaksud dengan teknik supervisi individual/perseorangan dalam kegiatan supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Ngalim Purwanto (2004: 120) yang

dimaksud dengan teknik perseorangan/ individual adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan.

Dari pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa dalam pelaksanaan teknik supervisi individual akan lebih diketahui secara mendalam mengenai kualitas pembelajarn seorang guru dan supervisor dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada guru agar tujuan pembelajaran bisa diwujudkan bersama.

Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri (Ditjen PMTK, 2009: 21).

1) Kunjungan Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 54), yang dimaksud dengan kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar.

Selain pendapat Suharsimi Arikunto, pengertian kunjungan kelas yang dikutip dari buku Ditjen PMTK (2009: 21) adalah sebagai berikut:

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka dalam kelas.

Menurut Ngalim Purwanto, (2004: 120) yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan yang sewaktu-waktu dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru ketika mengajar. Sedangkan menurut Piet A. Sahertian, (2000: 53) kunjungan kelas yaitu kepala sekolah atau supervisor melihat cara guru mengajar didalam kelas.

Dari pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa dengan kegiatan kunjungan kelas supervisor akan lebih bisa mengetahui secara langsung ketika guru mengajar dan dapat mengidentifikasi masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran agar mampu membantu guru dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi guru dan membantu menyelesaikan masalah yang dialami.

Melalui kunjungan kelas, supervisor akan melihat dengan jelas masalah-masalah yang dialami guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Supervisor akan menganalisanya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Ada empat tahap kunjungan kelas. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. *Kedua*, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama-sama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (2) mengungkapkan aspek - aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapat data obyektif, (4)

terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar, (6) pelaksanaannya diikuti dengan tindak lanjut, (Ditjen PMTK 2009: 21).

2) Observasi Kelas

Menurut Lantip D.P. & Sudiyono (2011: 104) observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Pengertian observasi kelas yang dikutip dari buku Ditjen PMTK, (2009: 21) adalah:

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala-gejala nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar-mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 55) yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung didalam kelas yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa observasi kelas adalah sebuah kegiatan melakukan kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran guru, dan menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh untuk diselesaikan bersama.

Supervisor ketika melakukan observasi kelas dapat mengobservasi kegiatan belajar-mengajar yang sebenarnya. Sehingga data yang diperoleh di dalam kelas selama guru mengajar dapat seobyektif mungkin, cara-cara guru selama mengajar dapat diketahui langsung oleh supervisor, sehingga apabila ada permasalahan yang ditemukan ketika guru mengajar dapat dipecahkan secara bersama dengan supervisor.

Menurut Lantip D.P & Sudiyono (2011: 104), secara umum aspek-aspek yang diamati selama proses belajar yang sedang berlangsung adalah:

- a) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- b) Cara penggunaan media pembelajaran
- c) Variasi metode
- d) Ketepatan penggunaan media dengan materi
- e) Ketepatan penggunaan metode dengan materi
- f) Reaksi mental peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan dari kegiatan observasi kelas yang dikutip didalam buku Ditjen PMTK (2009: 22) adalah sebagai berikut: (1) persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, dan (5) tindak lanjut.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru, (Ditjen PMTK, 2009: 22)

Menurut Lantip D.P & Sudiyono (2011: 105) pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara supervisor dan guru.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian (2000: 73), *individual- conference* atau percakapan individual adalah percakapan yang dilakukan antara seorang supervisor dengan seorang guru.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pertemuan individual dapat maka dapat ditegaskan bahwa pertemuan individual adalah suatu percakapan ataupun dialog yang dilakukan oleh supervisor kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Menurut Adam dan Dickey dalam Piet. A. Sahertian (2000: 73) mengatakan bahwa:

Satu alat yang penting dalam supervisi individual dalam supervisi yaitu *individual-conference*, sebab dalam *individual-conference* seorang supervisor dapat bekerja individual dengan guru dalam memecahkan problema-problema pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*), misalnya: pemilihan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya.

Dengan adanya percakapan individual yang dilakukan antara guru dengan supervisor seorang guru bisa lebih leluasa untuk berbicara dengan supervisor mengenai kesulitan yang dialami yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sehingga supervisor bisa membantu memberikan pengarahan kepada guru dan membantu menyelesaikan permasalahan guru.

Tujuan dari pertemuan individual dalam kegiatan supervisi akademik yang dikutip dari buku Ditjen PMTK (2009: 22) adalah:

- a) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi,
- b) mengembangkan hal mengajar yang baik,
- c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan
- d) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

Menurut Swearigen, mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi dua macam sebagai berikut :

- (a) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang didasarkan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- (b) *Office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, diaman sudah dilengkapi dengan lat bantu yang dapat digunakan untu memberikan penjelasan pada guru. (Ditjen PMTK, 2009: 22)

b) Teknik Supervisi Kelompok

Menurut Lantip D.P & Sudiyono (2011: 107) teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan maupun kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/ bersama-sama.

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. (Ditjen PMTK, 2009: 24).

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2004: 122) teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara kelompok.

Dari uraian diatas mengenai pengertian teknik supervisi kelompok dapat ditegaskan bahwa teknik supervisi kelompok adalah teknik supervisi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan cara mengumpulkan guru-guru yang diduga mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan menganalisa secara bersama-sama permasalahan yang dialami guru selama proses pembelajaran.

Menurut Gwyn dalam (Depdiknas, 2009: 25), ada tiga belas teknik supervisi kelompok antara lain: (1) kepanitiaan-kepanitiaan, (2) kerja kelompok, (3) laboratorium kurikulum, (4) baca terpimpin, (5) demonstrasi pembelajaran, (6) darmawisata, (7) kuliah/studi, (8) diskusi panel, (9) perpustakaan jabatan, (10) buletin supervisi, (11) pertemuan guru, dan (12) lokakarya atau konferensi kelompok.

Satu hal yang perlu ditekankan disini bahwa tidak ada satupun diantara teknik-teknik supervisi kelompok diatas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan dan guru di sekolah. Artinya, akan ditemui oleh kepala sekolah adanya satu teknik tertentu yang cocok diterapkan untuk membina seorang guru tetapi tidak cocok diterapkan pada guru lain. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang pengawas, selain harus mengetahui karakteristik setiap teknik diatas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Ada beberapa langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yang meliputi menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai dan revisi.

3. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Prinsip- prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut, Lantip D.P. & Sudiyono (2011: 87) :

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- g. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
- h. Kekeluargaan artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor Dodd (1972),
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/ madrasah
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan
- n. Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik.

C. Kinerja Guru sebagai Sasaran Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik kepada muridnya. Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. (Syaiful Sagala, 2010: 95).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 5), kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.

Menurut Lantip D.P & Sudiyono (2011: 91) supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai proses pembelajaran estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa kinerja guru sebagai sasaran supervisi akademik adalah supervisi sebagai proses pembelajaran dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

D. Kerangka Berpikir

Persepsi adalah mengenal, menerima, dan memahami yang diterima oleh alat indera yang diterima untuk memahami informasi tentang lingkungan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam lingkup kegiatan pembelajaran kepada siswa agar berjalan secara efektif. Kegiatan supervisi akademik sangat penting dalam pembinaan kinerja guru yang dilakukan oleh pengawas guna meningkatkan kinerja dan kualitas guru, dalam

kegiatan supervisi akademik tidak terlepas dari teknik supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik seharusnya dilakukan pengawas kepada guru dan memberikan bantuan maupun pembinaan kepada guru apabila dianggap mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran agar bisa tercapai bersama.

Persepsi antara pengawas sebagai pihak pelaksana supervisi akademik dan guru sebagai pihak yang disupervisi akademik perlu diteliti karena diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik menurut guru , serta persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik apakah sudah sesuai dengan tujuan bersama atau belum.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sukmadinata (2006: 72) yang mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Selain itu penelitian bersifat kuantitatif karena formasi/data diwujudkan dan dianalisis dalam bentuk angka. Hal ini sesuai dengan penjelasan F.X. Soedarsono (1998: 4) bahwa pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau persentase.

Penelitian ini menggambarkan tentang persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pelaksana dan persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri se-kota Yogyakarta, SMP Negeri se-kota Yogyakarta dijadikan sebagai lokasi penelitian karena peneliti beranggapan bahwa banyaknya jumlah SMP Negeri di kota Yogyakarta akan

mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan pengawas satuan pendidikan tingkat SMP di kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Desember-18 Maret 2013 dengan cara memberikan angket kepada responden .

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang akan diteliti mencakup semua SMP Negeri se kota Yogyakarta dan pengawas satuan pendidikan tingkat SMP di kota Yogyakarta, dengan guru dan 4 pengawas satuan pendidikan sebagai responden. Guru yang diambil sebagai sampel adalah seluruh guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta tanpa memperhatikan usia, jenis kelamin, lama mengajar maupun golongan guru seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	SMP Negeri 1 Yogyakarta	47
2	SMP Negeri 2 Yogyakarta	43
3	SMP Negeri 3 Yogyakarta	41
4	SMP Negeri 4 Yogyakarta	42
5	SMP Negeri 5 Yogyakarta	64
6	SMP Negeri 6 Yogyakarta	32
7	SMP Negeri 7 Yogyakarta	45
8	SMP Negeri 8 Yogyakarta	63
9	SMP Negeri 9 Yogyakarta	35
10	SMP Negeri 10 Yogyakarta	33
11	SMP Negeri 11 Yogyakarta	26
12	SMP Negeri 12 Yogyakarta	26
13	SMP Negeri 13 Yogyakarta	24
14	SMP Negeri 14 Yogyakarta	26
15	SMP Negeri 15 Yogyakarta	65
16	SMP Negeri 16 Yogyakarta	46
17	Pengawas Satuan Pendidikan	4
Jumlah		662

3. Sampel Penelitian

Tiap penelitian memerlukan sejumlah subyek yang harus kita selidiki. Secara ideal kita harus menyelidiki keseluruhan *populasi*. Bila populasi terlampau besar kita ambil sejumlah *sampel yang representatif*, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu. Dengan menyelidiki sampel itu kita ambil kesimpulan berupa generalisasi, yang kita anggap juga berlaku pada keseluruhan populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, karena kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi. Kelompok/ cluster yang dimaksud disini adalah seleruh SMP Negeri se-kota Yogyakarta mencakup SMP Negeri 1 Yogyakarta – SMP Negeri 16 Yogyakarta. Jadi sampel dalam populasi sengaja di pandang berkelompok-kelompok kemudian kelompok itu tercermin sebagai

sampel (Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2007: 117) . Dari 16 *cluster* populasi berjumlah 658 guru sebagai responden yang kemudian diambil 25% sebagai pengambilan responden yang didasarkan pada *cluster random sampling* yaitu 4 sekolah dari 16 sekolah SMP Negeri di kota Yogyakarta. Suharsimi Arikunto (2006: 134) mengemukakan bahwa dalam teknik *cluster random sampling* terdapat landasan dalam pengambilan sampelnya, yaitu apabila jumlah subyek dalam populasi dibawah 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlahnya besar, dapat diambil sebesar 10-15%, 20-25%, atau lebih, tergantung dari beberapa hal, yaitu:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari dana, waktu, dan tenaga.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini diambil dalam pengambilan sampel sekolah. Teknik ini pada dasarnya memberikan kesempatan yang sama setiap individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, maka penentuan sampel yang dilakukan dengan cara random dengan menggunakan teknik undian. Adapun prosedur pengambilan sampel adalah:

- a) Menuliskan nama sekolah sebagai subyek pada kertas kecil-kecil dengan satu nama sekolah untuk satu kertas, dan kemudian digulung.

- b) Peneliti mengambil 4 gulungan sejumlah sampel sekolah yang diinginkan, sehingga tulisan nama sekolah yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan sampel penelitian.

Tabel 2. Visualisasi pengambilan sampel penelitian guru

No	Sampel	Jumlah
1	SMP N 1 Yogyakarta	47
2	SMP N 6 Yogyakarta	32
3	SMP N 9 Yogyakarta	35
4	SMP N 15 Yogyakarta	65
5	Pengawas Satuan Pendidikan	4
Jumlah		183

Sampel yang ada sudah mewakili dari jumlah populasi karena sampel yang terpilih mewakili 27% dari jumlah populasi yang ada.

D. Metode Pengumpulan Data

Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah pengumpulan data, sebab data inilah yang akan menjadi bahan analisis guna mendapat solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang tidak baik dapat mengakibatkan data yang dikumpulkan tidak tepat atau informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Akibatnya, analisis yang dilakukan tidak mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi Mustofa Edwin Nasution (2007: 95).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Alasan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini karena

dianggap efektif, efisien serta mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dari peneliti.

Suharsimi Arikunto (2002: 129) menjelaskan keuntungan dari pengumpulan data dengan menggunakan angket, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat *anonym* sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Nasution (2000: 129) mengelompokkan jenis-jenis angket sesuai dengan sifat jawaban yang diinginkan menjadi 3, yaitu:

- a) Angket tertutup, terdiri atas pertanyaan atau pernyataan tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.
- b) Angket terbuka, memberikan kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden.
- c) Kombinasi angket tertutup dan terbuka.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka. Angket (kuesioner) sesungguhnya merupakan daftar pertanyaan tertulis, yang diberikan kepada para guru dan pengawas satuan pendidikan sebagai responden. Angket tertutup akan digunakan untuk memperoleh data primer yang mengungkap tentang pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta, serta angket terbuka digunakan sebagai data penguat jawaban dari angket tertutup yang diberikan kepada responden.

Angket tertutup diisi dalam bentuk *check list* (v) daftar pertanyaan akan diisi dengan pilihan jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Untuk angket yang diberikan baik kepada guru maupun pengawas satuan pendidikan menggunakan alternatif jawaban dengan *skala likert*, yang dikemukakan oleh Riduwan (2007: 13), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif jawaban dengan skala likert

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas pada waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) sebagai data primer dan wawancara tidak terstruktur sebagai penguat informasi untuk peneliti, untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta.

Adapun kisi-kisi persiapan instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Supervisi Akademik Berdasarkan Persepsi Pengawas Dan Guru Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Kriteria
Pelaksanaan Supervisi Akademik	Kunjungan kelas	- Persiapan - Pengamatan - Akhir kunjungan	6	SL= jika selalu SR= sering KK= kadang-kadang TP= tidak pernah
	Observasi Kelas	- Persiapan - Pelaksanaan - Penutupan - Penilaian hasil obsevasi - Tindak lanjut	5	SL= jika selalu SR= sering KK= kadang-kadang TP= tidak pernah
	Pertemuan Individual	- Percakapan individual didalam kelas - Percakapan individual diruang guru	3	SL= jika selalu SR= sering KK= kadang-kadang TP= tidak pernah

F. Uji validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 160) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sehingga terdapat data yang valid.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Saefuddin Azwar (2007: 45) pertanyaan yang dicari dalam validasi ini adalah “sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang

hendak diukur” atau “sejauh mana isi tes mencerminkan atribut yang hendak diukur”.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini dikatakan valid apabila mempunyai koefisien validitas lebih besar dari 0,30. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar (2006: 157-158) yang mengatakan bahwa “ koefisien validitas yang tidak begitu tinggi dikatakan berada disekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan dari pada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan”

Dikatakan valid jika r_{xy} tidak negatif dan lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel dicari dengan tabel korelasi *product moment* . Hasil uji validitas variabel persepsi pengawas dan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri se-kota Yogyakarta dikatakan reliabel apabila item pertanyaan mempunyai nilai *corrected item-total correlation* >0.30 adalah valid, sedangkan yang memiliki *corrected item-total correlation* <0.30 adalah tidak valid.

Dari hasil uji coba validitas dari 29 butir pertanyaan yang diujikan kepada guru di SMP Negeri 8 Yogyakarta, SMP Negeri 8 Yogyakarta dipilih menjadi sampel dalam uji coba penelitian karena di SMP Negeri 8 Yogyakarta dipandang sebagai SMP favorit yang gurunya juga memiliki kesempatan yang sama untuk

dilakukan kegiatan supervisi akademik. Uji coba instrumen dilakukan peneliti menggunakan angket Menunjukkan bahwa semua item yang diujikan *corrected item-total correlation* lebih besar dari r (0.30), sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tersebut adalah valid.

G. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat ditafsirkan sebagai seberapa tingginya korelasi antara skor tampak pada dua tes yang paralel, (Saefuddin Azwar, 2007: 29) . Dalam penelitian ini, teknik pengujian reliabilitas pada instrumen dengan skor bertingkat menggunakan rumus Alpha, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Aikunto (2006: 196) bahwa “rumus alpha digunakan untuk menguji reliabilitas pada angket yang skornya bukan 0-1”. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi, 2006: 196).

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila besarnya koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,900. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar (2006: 117) yang mengatakan bahwa tes dituntut untuk memiliki koefisien reliabilitas setinggi mungkin, diatas $r_{xxx} = 0,900$. Pengujian reliabilitas

instrumen menggunakan bantuan *software SPSS ver 16.0*. Menurut Muhammad Nisfiannoor (2009: 208), untuk melihat reliabilitasnya, dapat diketahui dari *reliability statistics* pada kolom *cronbach's alpha*, dan hasilnya diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1.	Antara 0,800-1,00	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,600-0,800	Tinggi
3.	Antara 0,400-0,600	Cukup
4.	Antara 0,200-0,400	Rendah
5.	Antara 0,00-0,200	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa *cronbach alpha* >0.800, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan keadaan sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini termasuk data bersifat kuantitatif yang berwujud angka. Data kuantitatif didapatkan dari metode pengumpulan data yang berupa angket. Data angket yang dibuat penilaian dengan skala bertingkat sesuai dengan alternatif jawaban yaitu: SL “Selalu” dengan skor 4, SR “Sering” dengan skor 3, KK “Kadang - Kadang” dengan skor 2, TP “Tidak Pernah” dengan skor 1.

Adapun rumus perhitungan deskriptif adalah sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah skor empiris

N = jumlah skor ideal

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2002: 207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan persentase dan membuat daftar distribusi frekuensi untuk menentukan nilai range.

Menurut pendapat Husein Tamponas (2007: 27), untuk mendapatkan perhitungan deskriptif persentase tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah.

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pernyataan terdiri dari 4 jawaban, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi} = 4/4 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = 1/4 \times 100\% = 25\%$$

2. Menetapkan range yang dicari yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

3. Menetapkan interval yaitu range dibagi jumlah option/ alternatif jawaban.

$$\text{Range (panjang kelas interval)} = 75\% : 4 = 18,75 \text{ yang dibulatkan menjadi } 19$$

4. Pembuatan tabel untuk mengetahui kriteria perhitungan dengan mengelompokkan interval nilai.

Tabel 6. Interval Nilai Angket Skala *Likert*

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	82% s.d 100%
Baik	63% s.d 81%
Kurang Baik	44% s.d 62%
Tidak Baik	25% s.d 43%

Untuk data yang berasal dari angket terbuka akan diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, selanjutnya digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 6, SMP Negeri 9, dan SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 6, SMP Negeri 9, serta SMP Negeri 15 Yogyakarta dilakukan setiap satu semester sekali, yaitu tiap awal semester baru. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sebagai bentuk pembinaan kinerja kepada guru. Kegiatan supervisi akademik dimanfaatkan oleh sebagian guru untuk melakukan proses sertifikasi.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 6 Yogyakarta dilakukan hanya oleh pengawas satuan pendidikan saja, setiap awal semester 1X dan tiap pelaksanaannya belum tentu pengawas melakukan kunjungan kelas.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memberikan angket yang berjumlah 179 angket kepada guru, dan 4 angket kepada pengawas satuan pendidikan tingkat SMP, namun kenyataan di lapangan angket yang diberikan kepada guru tidak sepenuhnya kembali, dari 179 angket, hanya 163 yang kembali, sedangkan untuk pengawas satuan pendidikan tingkat SMP angket sepenuhnya kembali. Dari angket tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi

akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta.

Tabel 7. Data angket yang kembali

No	Sekolah	Angket yang diberikan	Angket yang kembali
1	SMP N 1 Yogyakarta	47	41
2	SMP N 6 Yogyakarta	32	30
3	SMP N 9 Yogyakarta	35	33
4	SMP N 15 Yogyakarta	65	59
5	Pengawas tingkat SMP	4	4
Jumlah		183	167

Sumber: Data hasil angket penelitian 2013

Data di atas dapat diketahui bahwa angket yang diberikan kepada subyek penelitian tidak seluruhnya dikembalikan oleh responden terutama angket yang diberikan kepada guru, dari angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah 179 hanya bisa dikumpulkan sekitar 163 pada guru, sedangkan untuk angket yang diberikan pada pengawas satuan pendidikan dikembalikan seluruhnya.

C. Deskripsi Data Persepsi Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Deskripsi Data Persepsi Pengawas Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Pihak Pelaksana

Persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak pelaksana akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Deskripsi Persepsi Pengawas Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Pihak Pelaksana

No	Aspek	Skor Empiris	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan kunjungan kelas	79	96	82,29	Sangat baik
2	Pelaksanaan observasi kelas	73	80	91,25%	Sangat baik
3	Pertemuan Individual	42	48	87,5%	Sangat baik
Total		194	224	86,60%	Sangat baik

Sumber: Data penelitian 2013

Dari tabel di atas menjelaskan aspek kunjungan kelas oleh pengawas sebagai pihak pelaksana dengan responden pengawas satuan pendidikan tingkat SMP yang berjumlah 4 responden, dengan 14 butir pernyataan yang setiap butir pernyataan dengan jawaban skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik menurut persepsi pengawas satuan pendidikan dengan persentase 86,60% yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan sangat baik.

2. Deskripsi Data Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Pihak Yang Di Supervisi

Data tentang variabel pelaksanaan supervisi akademik menurut persepsi guru diungkap menggunakan angket yang berisi angket tertutup dan terbuka, angket diberikan kepada 179 orang guru dengan 14 butir pernyataan. Pemberian skor pada setiap butir pertanyaan berbeda, untuk skor maksimal 4 dan skor minimal 1.

Tabel 9. Deskripsi Data Mengenai Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Pihak Yang di Supervisi

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kunjungan kelas	2331	3912	59,58%	Kurang baik
2	Observasi kelas	2058	3260	63,13%	Baik
3	Pertemuan Individual	1143	1956	58,43%	Kurang baik
Total		5532	9128	60,60%	Kurang baik

Sumber: Penelitian 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik menurut persepsi guru sebagai pihak yang disupervisi dengan persentase 60,60% mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan “kurang baik”.

D. Analisis Data

a. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 10. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	Frekuensi	Persentase
1-9 tahun	12	7,18%
10-19 tahun	57	34,14%
20-29 tahun	64	38,35%
≥30 tahun	34	20,35%
Jumlah	167	100%

Sumber: Data hasil angket penelitian 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengisi angket yang memiliki masa kerja antara 1-9 tahun sebesar 7,18%, yang memiliki masa kerja 10-19 tahun sebesar 34,14%, yang memiliki masa kerja 20-29 tahun sebesar 38,35% responden, serta untuk yang memiliki masa kerja ≥30 tahun sebesar 20,35%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja 20-29 tahun dengan persentase 38,35%.

b. Analisis Data Aspek Pelaksanaan Supervisi Akademik (Responden Pengawas)

1) Kunjungan Kelas

Tabel 11. Aspek Kunjungan Kelas (Responden Pengawas)

No	Kategori	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan kunjungan kelas	14	16	87,5%	Sangat baik
2	Penjadwalan waktu kunjungan kelas	13	16	81,25%	Sangat baik
3	Pengamatan KBM	14	16	87,5%	Sangat baik
4	Interaksi antara pengawas dengan guru	8	16	50%	Kurang baik
5	Pelaksanaan supervisi tidak mengganggu KBM	15	16	93,75%	Sangat baik
6	Tindak lanjut	15	16	93,75%	Sangat baik
Total		79	96	82,29%	Sangat baik

Suber: Data Penelitian tahun 2013

Data di atas menjelaskan aspek kunjungan kelas oleh pengawas satuan pendidikan dengan responden pengawas satuan pendidikan tingkat SMP yang berjumlah 4 orang responden, dengan 6 butir pernyataan dengan jawaban skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi akademik pada aspek kunjungan kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,29% yang berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil angket terbuka yang diisi oleh pengawas satuan pendidikan diperoleh bahwa jadwal yang disepakati antara guru dengan pengawas ketika

hendak melakukan kegiatan supervisi akademik tidak bisa dilaksanakan atau diundur karena adanya benturan jadwal dengan kegiatan lain misalnya tugas kedinasan, pengawas satuan pendidikan merasa kesulitan mengatur jadwal kegiatan supervisi antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.

2) Observasi Kelas

Tabel 12. Aspek Observasi Kelas (Responden Pengawas)

No	Kategori	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan observasi kelas	14	16	87,5%	Sangat baik
2	Memeriksa kelengkapan mengajar	15	16	93,75%	Sangat baik
3	Mengamati jalannya KBM	15	16	93,75%	Sangat baik
4	Penilaian setelah melakukan observasi kelas	14	16	87,5%	Sangat baik
5	Tindak lanjut	15	16	93,75%	Sangat baik
Total		73	80	91,25%	Sangat baik

Data di atas menjelaskan aspek observasi kelas oleh pengawas satuan pendidikan dengan responden pengawas satuan pendidikan tingkat SMP yang berjumlah 4 responden, dengan jumlah pernyataan yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan jawaban skor maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi akademik pada aspek observasi kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 91,25% yang artinya mengatakan bahwa pelaksanaan observasi kelas berjalan sangat baik .

Dari hasil angket terbuka mengenai observasi kelas yang diisi oleh pengawas satuan pendidikan dapat disimpulkan bahwa pengawas satuan pendidikan menganggap bahwa tidak semua guru berkenan untuk disupervisi akademik,

belum adanya kerjasama yang baik antara guru dengan pengawas satuan pendidikan sehingga guru cenderung pasif.

3) Pertemuan Individual

Tabel 13. Aspek Pertemuan Individual (Responden Pengawas)

No	Kategori	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan pertemuan individual	14	16	87,5%	Sangat baik
2	Percakapan individual didalamkelas	14	16	87,5%	Sangat baik
3	Percakapan individual ruang guru	14	16	87,5%	Sangat baik
Total		42	48	87,5%	Sangat baik

Data di atas menjelaskan aspek pertemuan individual oleh pengawas satuan pendidikan dengan responden pengawas satuan pendidikan tingkat SMP di kota Yogyakarta yang berjumlah 4 orang responden, dengan 3 butir pernyataan dengan jawaban skor maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pertemuan individual memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,5% yang mengatakan bahwa pelaksanaan pertemuan individual berjalan dengan sangat baik.

c. Analisis Data Aspek Pelaksanaan Supervisi Akademik (Responden Guru)

1) Kunjungan kelas

Tabel 14. Aspek Kunjungan Kelas (Responden Guru)

No	Kategori	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan kunjungan kelas	317	652	48,62%	Kurang baik
2	Penjadwalan waktu kunjungan kelas	380	652	58,28%	Kurang baik
3	Pengamatan KBM	427	652	65,49%	Baik
4	Interaksi antara pengawas dengan guru	399	652	61,20%	Kurang baik
5	Pelaksanaan supervisi tidak mengganggu KBM	426	652	65,34%	Baik
6	Tindak lanjut	382	652	58,59%	Kurang baik
Total		2331	3912	59,58%	Kurang baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi akademik pada aspek kunjungan kelas memperoleh rata-rata persentase 59,58% yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan kurang baik. Tingkat paling rendah berada pada kategori pelaksanaan kunjungan kelas dengan perolehan nilai sebesar 48,62% yang mengatakan bahwa pelaksanaan kunjungan kelas berjalan dengan tidak baik, serta yang paling tinggi pada kategori pengamatan kegiatan belajar-mengajar sebesar 65,49% yang mengatakan bahwa pengamatan kegiatan belajar-mengajar dilakukan dengan baik.

Dari hasil angket terbuka diperoleh data bahwa guru menganggap pengawas satuan pendidikan tidak rutin melakukan kunjungan kelas, pengawas satuan

pendidikan bukan hanya mengunjungi atau mengawasi kegiatan belajar-mengajar guru dikelas, tetapi juga harus memberi arahan untuk memperbaiki pengajaran guru, pengawas satuan pendidikan terkesan tidak memenuhi jadwal kesepakatan pelaksanaan supervisi akademik, hasil dari kegiatan kunjungan kelas tidak diikuti dengan tindak lanjut kepada guru.

2) Observasi Kelas

Analisis data mengenai aspek observasi kelas yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan menggunakan angket dengan 5 butir pernyataan mengenai observasi kelas yang diisi oleh guru sebagai responden, dengan skor maksimal jawaban 4 dan skor minimal 1, yang akan diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Analisis Data Aspek Observasi Kelas (Responden Guru)

No	Kategori	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan observasi kelas	430	652	65,95%	Baik
2	Memeriksa kelengkapan mengajar	426	652	65,33%	Baik
3	Mengamati jalannya KBM	442	652	67,79%	Baik
4	Penilaian setelah melakukan observasi kelas	448	652	68,71%	Baik
5	Tindak lanjut	312	652	47,85%	Kurang baik
Total		2058	3260	63,13%	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi akademik pada aspek observasi kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 63,13% yang mengatakan bahwa pelaksanaan kunjungan kelas berlangsung baik. Tingkat pelaksanaan paling rendah pada kategori tindak lanjut dengan perolehan nilai sebesar 47,85% yang berarti pelaksanaan tindak lanjut dilakukan dengan

kurang baik, serta paling tinggi pada kategori penilaian setelah melakukan observasi kelas sebesar 68,71% yang berarti pelaksanaan observasi kelas berlangsung baik.

Dari hasil angket terbuka mengenai aspek observasi kelas yang dilakukan kepada guru diperoleh data antara lain: guru beranggapan pengawas satuan pendidikan hendaknya memberikan indikator sebagai indikator pencapaian materi yang akan disupervisi sebelum pelaksanaan supervisi agar guru mengetahui apa saja yang harus disiapkan karena sering kali guru merasa belum siap dengan adanya pelaksanaan observasi kelas, guru merasa tidak adanya tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan observasi kelas yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan, pelaksanaan supervisi akademik hendaknya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan minimal 1X dalam 1 semester, hendaknya pengawas menjadi motivator atau pembimbing yang baik, hasil dari kegiatan supervisi akademik hendaknya diinformasikan kepada guru sebagai responden, dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik guru merasa terbebani administrasi, guru berharap adanya evaluasi atau tindak lanjut dari observasi kelas.

3) Pertemuan Individual

Analisis data mengenai aspek pertemuan individual yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan diungkap menggunakan angket dengan 3 butir pernyataan mengenai pertemuan individual yang diisi oleh guru sebagai responden, dengan skor maksimal jawaban 4 dan skor minimal 1, hasil mengenai aspek angket terbuka akan diinterpretasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Analisis Data Aspek Pertemuan Individual (Responden Guru)

No	Kategori	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan pertemuan individual	384	652	58,89%	Kurang baik
2	Percakapan individual didalamkelas	401	652	61,50%	Kurang baik
3	Percakapan individual ruang guru	358	652	54,90%	Kurang baik
Total		1143	1956	58,43%	Kurang baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pertemuan individual menurut persepsi guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 58,43% yang berarti bahwa pengawas dalam melaksanakan pertemuan individual berjalan dengan “kurang baik”. Tingkat pelaksanaan paling rendah menurut persepsi guru berada pada kategori percakapan individual didalam ruang guru dengan persentase sebesar 54,90% pada kategori “kurang baik” , serta paling tinggi pada kategori percakapan individual didalam kelas dengan persentase sebesar 61,50% yang berarti menurut persepsi guru pengawas dalam melakukan percakapan individual diruangan guru dilakukan dengan kurang baik.

E. Pembahasan

1. Persepsi Pengawas Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Pihak Pelaksana Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru yang ada, dari hasil angket yang ada pengawas beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara keseluruhan sudah berlangsung sangat baik dengan

persentase sebesar 86,60%. Hal ini terlihat dari jawaban pengawas sebagai responden tentang pelaksanaan supervisi akademik.

Dari hasil angket tertutup yang diberikan kepada pengawas diperoleh data bahwa pada aspek kunjungan kelas sebesar 89,29% mengatakan “sangat baik”, pada aspek observasi kelas sebesar 91,25% mengatakan “sangat baik” dan pada aspek pertemuan individual sebesar 87,5% mengatakan “sangat baik”.

Data dari angket terbuka juga diperoleh pendapat dari pengawas yang mengatakan bahwa jadwal yang disepakati antara guru dengan pengawas ketika hendak melakukan kegiatan supervisi akademik tidak bisa dilaksanakan atau diundur karena adanya benturan jadwal dengan kegiatan lain misalnya tugas kedinasan, pengawas satuan pendidikan merasa kesulitan mengatur jadwal kegiatan supervisi antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya, pada aspek observasi kelas pengawas beranggapan bahwa guru cenderung pasif ketika dilakukan proses supervisi.

Supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan akademiknya, untuk mencapai tujuan tersebut pengawas memonitor kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual kepada guru. Supervisi dapat mempengaruhi kinerja guru karena dengan kegiatan supervisi akademik pengawas dapat mengetahui hambatan dan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru, kemudian pengawas memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan kepada guru sesuai dengan kesulitan dan hambatan masing-masing guru dalam mengajar.

2. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Pihak yang Disupervisi

Dari angket yang diberikan kepada guru sebagai responden diperoleh hasil bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi sebesar 60,60% yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berlangsung “kurang baik”. Pada aspek kunjungan kelas sebesar 59,58% yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan kurang baik, pada aspek observasi kelas sebesar observasi kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 63,13% yang mengatakan bahwa pelaksanaan kunjungan kelas berlangsung baik, serta pada aspek pertemuan individual menurut persepsi guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 58,43% yang berarti bahwa pengawas dalam melaksanakan pertemuan individual berjalan dengan “kurang baik”.

Dari hasil angket terbuka diperoleh data bahwa guru menganggap pengawas satuan pendidikan tidak rutin melakukan kunjungan kelas, pengawas satuan pendidikan bukan hanya mengunjungi atau mengawasi kegiatan belajar-mengajar guru dikelas, tetapi juga harus memberi arahan untuk memperbaiki pengajaran guru, pengawas satuan pendidikan terkesan tidak memenuhi jadwal kesepakatan pelaksanaan supervisi akademik, hasil dari kegiatan kunjungan kelas tidak diikuti dengan tindak lanjut kepada guru.

Kegiatan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas untuk melakukan pembinaan kepada guru agar tujuan bersama bisa tercapai. Dari hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan

supervisi akademik mengatakan bahwa kegiatan supervisi akademik berjalan kurang baik. Hal ini terlihat dari aspek-aspek supervisi akademik yang dijadikan instrumen pertanyaan dalam penelitian. Pada aspek kunjungan kelas sebesar 59,58% mengatakan kurang baik, berbeda dengan tujuan kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan supervisor bertujuan untuk lebih bisa mengetahui secara langsung ketika guru mengajar dan dapat mengidentifikasi masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran agar mampu membantu guru dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi guru dan membantu menyelesaikan masalah yang dialami. Pada aspek pertemuan individual sebesar 58,43% mengatakan kurang baik. Pertemuan individual dilakukan dengan cara melakukan dialog yang dilakukan oleh supervisor kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

F. Keterbatasan

1. Pengambilan data mengenai pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan pada isian angket, sehingga responden kurang leluasa memberikan jawaban.
2. Peneliti kurang mampu melacak kejujuran dari responden dalam memberikan jawaban kuesioner, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal dan kurang memberikan gambaran secara utuh mengenai persepsi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dan guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik Berdasarkan Persepsi Pengawas Dan Guru di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan angket dengan responden pengawas mengenai pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru memperoleh rata-rata persentase sebesar **84,60%** mengatakan **“sangat baik”**.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan angket dengan responden guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru memperoleh persentase sebesar **60,60 %** dikatakan **“kurang baik”**.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru di SMP N se-kota Yogyakarta, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Pengawas dalam melakukan supervisi akademik hendaknya melakukan teknik pelaksanaan supervisi akademik misalnya pada teknik kunjungan kelas dan teknik observasi kelas, diharapkan pengawas akan lebih bisa mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar guru, sehingga apabila ada

kesulitan guru selama mengajar pengawas bisa membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dialami guru.

- b. Guru sebaiknya berinisiatif untuk memberikan kritik/ saran kepada pengawas terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik, seperti pelaksanaan supervisi akademik yang harusnya dilaksanakan rutin setiap semester, dan pemberian tindak lanjut disetiap akhir pelaksanaan supervisi akademik agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2010). *Konsep Supervisi Akademik*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/>. Pada tanggal 06 September 2012, Pukul 14:15WIB.
- Depdiknas. (2009). *Metode dan Teknik Supervisi Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen PMPTK .(2009). *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- F.X. Sudarsono. (1998). *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Gibson, J.L. (1996). *Organisasi: Perilaku Struktur dan proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Husein Tamponas. (2007). *Seribu Pena Matematika. Matematika untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1984). *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni.
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahfud Shalahuddin. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu
- Martinis Yamin. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Piet. A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saefudin Azwar. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutiman. (1997). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi. (2010). *Prinsip-prinsip Supervisi Akademik*. Diakses dari <http://tarmizi.wordpress.com> . Pada tanggal 15 Juli 2012, Pukul 13:00 WIB.
- Thoha Miftah. (2004). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologis dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbaran.
- Veni Fitriani. (2012). *Pengertian Profesional Guru dan Guru Profesional*. <http://veni-fitriani.blogspot.com/2012/04/pengertian-profesional-guru-dan-guru.html>. Pada tanggal 17 Juli 2013, Pukul 12:11 WIB.
- Walgito Bimo. (1994). *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Validitas Instrumen

Angket Uji Coba

PETUNJUK PENGISIAN

Cara Mengisi Angket.

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu jika tidak keberatan pada tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah pernyataan yang ada dengan memberikan tanda check list (✓)
3. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat Bapak/Ibu Guru pilih yaitu:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KK = Kadang-Kadang
 - TP = Tidak Pernah
4. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dan keadaan yang sebenarnya.
5. Sebelum angket ini dikumpulkan mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti, hasil penilaian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Terimakasih Atas Partisipasinya

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :(boleh untuk tidak diisi)

Jenis Kelamin : Pria/ Wanita

Masa Kerja :

Sekolah :

1. SUPERVISI AKADEMIK YANG DILAKUKAN PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN

a. Kunjungan Kelas

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Kunjungan kelas	SL	SR	KK	TP
1.	Pengawas satuan pendidikan dalam melakukan supervisi akademik melakukan kunjungan kelas.				
2.	Pengawas satuan pendidikan memberitahukan/ menjadwalkan kepada Bapak/Ibu Guru tentang rencana waktu kegiatan supervisi akademik.				
3.	Pengawas satuan pendidikan mengamati langsung jalannya kegiatan belajar mengajar selama proses kunjungan kelas.				
4.	Terdapat interaksi antara Supervisor dengan Bapak/Ibu guru selama kegiatan kunjungan kelas berlangsung				
5.	Pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar.				
6.	Hasil dari kegiatan kunjungan kelas diikuti dengan tindak lanjut.				

b. Observasi Kelas

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Observasi kelas	SL	SR	KK	TP
1	Pengawas satuan pendidikan/ supervisor dalam supervisi akademik melakukan observasi kelas.				
2	Pengawas satuan pendidikan/ Supervisor memeriksa kelengkapan mengajar Bapak/Ibu Guru sebelum proses KBM. Seperti: program tahunan, RPP, program semester, silabus, KKM, KK, dsb.				
3	Pengawas satuan pendidikan/ supervisor dalam proses observasi kelas mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.				

4	Pengawas satuan pendidikan langsung memberikan hasil penilaian terhadap guru setelah melakukan observasi kelas.				
5	Ada tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan setelah melakukan observasi kelas.				

c. Pertemuan Individual

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Pertemuan Individual	SL	SR	KK	TP
1	Pengawas satuan pendidikan / supervisor dalam supervisi akademik melakukan kunjungan kelas.				
2	Pengawas satuan pendidikan melakukan percakapan individual kepada Bapak/Ibu guru dikelas ketika siswa sedang istirahat.				
3	Pengawas satuan pendidikan melakukan percakapan individual di ruang guru atau ruang kepala sekolah.				

Catatan:

Jika berkenan, mohon dituliskan harapan Bapak/Ibu Guru berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas satuan pendidikan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik agar berjalan dengan efektif.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2. Angket Guru (Angket Penelitian)

PETUNJUK PENGISIAN

Cara Mengisi Angket.

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu jika tidak keberatan pada tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah pernyataan yang ada dengan memberikan tanda check list (✓)
3. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat Bapak/Ibu Guru pilih yaitu:
 SL = Selalu
 SR = Sering
 KK = Kadang-kadang
 TP = Tidak Pernah
4. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dan keadaan yang sebenarnya.
5. Sebelum angket ini dikumpulkan mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti, hasil penilaian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Terimakasih Atas Partisipasinya

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :(boleh untuk tidak diisi)

Jenis Kelamin : Pria/ Wanita

Masa Kerja :

Sekolah :

SUPERVISI AKADEMIK YANG DILAKUKAN PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN

a. Kunjungan Kelas

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Kunjungan kelas	SL	SR	KK	TP
1.	Pengawas satuan pendidikan dalam melakukan supervisi akademik melakukan kunjungan kelas.				
2.	Pengawas satuan pendidikan memberitahukan/ menjadwalkan kepada Bapak/Ibu Guru tentang rencana waktu kegiatan supervisi akademik.				
3.	Pengawas satuan pendidikan mengamati langsung jalannya kegiatan belajar mengajar selama proses kunjungan kelas.				
4.	Terdapat interaksi antara Supervisor dengan Bapak/Ibu guru selama kegiatan kunjungan kelas berlangsung				
5.	Pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar.				
6.	Hasil dari kegiatan kunjungan kelas diikuti dengan tindak lanjut.				

b. Observasi Kelas

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Observasi kelas	SL	SR	KK	TP
1	Pengawas satuan pendidikan/ supervisor dalam supervisi akademik melakukan observasi kelas.				
2	Pengawas satuan pendidikan/ Supervisor memeriksa kelengkapan mengajar Bapak/Ibu Guru sebelum proses KBM. Seperti: program tahunan, RPP, program semester, silabus, KKM, KK, dsb.				
3	Pengawas satuan pendidikan/ supervisor dalam proses				

	observasi kelas mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.				
4	Pengawas satuan pendidikan langsung memberikan hasil penilaian terhadap guru setelah melakukan observasi kelas.				
5	Ada tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan setelah melakukan observasi kelas.				

c. Pertemuan Individual

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Pertemuan Individual	SL	SR	KK	TP
1	Pengawas satuan pendidikan / supervisor dalam supervisi akademik melakukan kunjungan kelas.				
2	Pengawas satuan pendidikan melakukan percakapan individual kepada Bapak/Ibu guru dikelas ketika siswa sedang istirahat.				
3	Pengawas satuan pendidikan melakukan percakapan individual di ruang guru atau ruang kepala sekolah.				

Catatan:

Jika berkenan, mohon dituliskan harapan Bapak/Ibu Guru berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas satuan pendidikan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik agar berjalan dengan efektif.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 3. Angket Pengawas Satuan Pendidikan (Angket Penelitian)

PETUNJUK PENGISIAN

Cara Mengisi Angket.

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu jika tidak keberatan pada tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah pernyataan yang ada dengan memberikan tanda check list (✓)
3. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat Bapak/Ibupilih yaitu:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KK = Kadang Kadang
 - TP = Tidak Pernah
4. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dan keadaan yang sebenarnya.
5. Sebelum angket ini dikumpulkan mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
7. Hasil peneliatian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti, hasil penilaian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Terimakasih Atas Partisipasinya

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :(boleh untuk tidak diisi)

Jenis Kelamin : Pria/ Wanita

Masa Kerja :

a. Kunjungan Kelas

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Kunjungan kelas	SL	SR	KK	TP
1.	Bapak/Ibu dalam melakukan supervisi akademik melakukan kunjungan kelas.				
2.	Bapak/Ibu selalu memberitahukan waktu atau jadwal supervisi akademik kepada guru sebelum melakukan kunjungan kelas.				
3.	Bapak/Ibu mengamati langsung jalannya kegiatan belajar mengajar selama kunjungan kelas.				
4.	Terdapat interaksi antara Bapak/Ibu dengan guru selama kegiatan kunjungan kelas berlangsung.				
5.	Hasil dari kegiatan kunjungan kelas diikuti dengan tindak lanjut.				

b. Observasi Kelas

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Observasi kelas	SL	SR	KK	TP
1	Bapak/Ibu dalam kegiatan supervisi akademik melakukan kunjungan kelas.				
2	Ketika observasi kelas berlangsung Bapak/Ibu selalu memeriksa perlengkapan mengajar guru sebelum proses KBM? Misalnya: RPP, program tahunan, program semester, silabus, KKM, KK, dsb.				
3	Bapak/Ibu ketika melakukan observasi kelas selalu mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.				
4	Bapak/Ibu langsung memberikan hasil penilaian terhadap guru setelah melakukan kegiatan observasi kelas.				
5	Ada tindak lanjut setelah melakukan observasi kelas yang dilaksanakan oleh Bapak/Ibu.				

c. Pertemuan Individual

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
	Pertemuan Individual	SL	SR	KK	TP
1	Bapak/Ibu dalam proses supervisi akademik melakukan pertemuan individual.				
2	Bapak/Ibu melakukan percakapan individual dengan guru, ketika siswa sedang istirahat.				
3	Bapak/Ibu melakukan percakapan individual dengan guru terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik secara individual yang dilakukan di ruang guru atau ruang kepala sekolah.				

Lampiran 4. Hasil Uji validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian
Uji Validitas Instrumen

Butir soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.637	0.361	Valid
2	0.725	0.361	Valid
3	0.609	0.361	Valid
4	0.637	0.361	Valid
5	0.548	0.361	Valid
6	0.440	0.361	Valid
7	0.683	0.361	Valid
8	0.643	0.361	Valid
9	0.585	0.361	Valid
10	0.747	0.361	Valid
11	0.573	0.361	Valid
12	0.680	0.361	Valid
13	0.766	0.361	Valid
14	0.825	0.361	Valid

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	13,9333	8,892	,637	,793
Butir_2	14,4667	7,844	,725	,772
Butir_3	13,9667	9,137	,609	,799
Butir_4	14,2000	8,717	,637	,793
Butir_5	13,8000	9,200	,548	,811
Butir_6	13,6333	9,826	,440	,831

Observasi Kelas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	12,2000	6,855	,683	,798
Butir_2	12,3000	6,010	,643	,794
Butir_3	12,1333	6,533	,585	,810
Butir_4	12,4333	5,082	,747	,763
Butir_5	12,1333	5,913	,573	,818

Pertemuan Individual

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	5,9667	2,585	,680	,864
Butir_2	6,0000	1,724	,766	,811
Butir_3	5,8333	2,213	,825	,736

Lampiran 5. Data uji instrumen

NO	SKOR JAWABAN KUNJUNGAN KELAS					
	1	2	3	4	5	6
1	3	2	2	1	2	3
2	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
4	3	1	3	1	2	3
5	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	2	2
10	4	3	3	2	3	4
11	4	3	4	3	2	4
12	3	3	3	3	4	4
13	3	2	3	3	3	3
14	4	2	3	4	4	4
15	3	2	2	3	2	3
16	3	2	2	3	3	3
17	2	1	2	2	2	3
18	2	1	3	2	2	2
19	2	1	3	3	4	2
20	4	3	3	3	4	4
21	3	2	2	3	4	2
22	3	2	3	2	4	2
23	3	2	3	3	3	4
24	2	2	3	3	3	4
25	2	2	3	3	3	3
26	3	2	4	3	3	2
27	4	3	4	2	3	4
28	3	4	4	4	4	4
29	3	4	3	3	4	4
30	3	4	3	3	4	4

NO	SKOR JAWABAN OBSERVASI KELAS				
	1	2	3	4	5
1	3	3	3	3	3
2	3	2	3	1	2
3	3	3	3	1	3
4	3	3	3	1	2
5	3	3	3	3	3
6	3	4	4	4	4
7	3	4	4	4	4
8	3	3	3	3	2
9	3	2	3	3	4
10	3	3	3	3	4
11	4	4	4	4	4
12	4	4	3	3	2
13	4	4	4	4	4
14	3	2	4	4	2
15	2	2	4	2	2
16	4	4	4	4	4
17	3	3	2	3	4
18	3	3	3	3	4
19	3	2	3	3	4
20	3	4	3	3	3
21	2	3	2	2	2
22	3	2	2	2	3
23	3	3	4	2	3
24	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	4
27	4	4	4	4	4
28	3	2	3	3	4
29	2	2	2	2	2
30	3	2	2	2	2

NO	PERTEMUAN INDIVIDUAL		
	1	2	3
1	3	3	3
2	2	1	2
3	2	1	2
4	2	1	2
5	3	4	4
6	3	4	4
7	3	4	4
8	4	4	4
9	3	3	3
10	3	3	3
11	3	3	3
12	3	3	3
13	3	3	3
14	4	2	3
15	3	3	4
16	2	2	2
17	2	2	2
18	2	2	2
19	3	4	4
20	3	3	3
21	4	2	3
22	3	3	3
23	3	3	3
24	3	3	3
25	3	4	2
26	4	4	4
27	4	4	4
28	4	4	4
29	2	3	3
30	2	2	3

Lampiran 6. Data Penelitian

Hasil Angket Guru

SMP 1	No Responden	Kunjungan Kelas						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
	1	2	2	2	2	2	2	12
	2	2	2	2	3	2	3	14
	3	1	2	3	4	3	3	16
	4	1	2	3	3	3	3	15
	5	1	2	3	3	3	2	14
	6	1	2	3	3	3	2	14
	7	1	2	3	2	2	2	12
	8	2	2	2	2	2	3	13
	9	2	2	4	4	3	4	19
	10	2	3	3	3	3	3	17
	11	1	4	4	4	4	4	21
	12	2	3	3	4	3	2	17
	13	1	2	3	1	3	3	13
	14	3	2	3	3	3	4	18
	15	2	2	3	3	3	3	16
	16	2	2	3	4	3	2	16
	17	2	2	3	3	2	3	15
	18	2	2	3	3	2	3	15
	19	2	2	2	3	3	3	15
	20	4	2	4	3	3	2	18
	21	2	2	2	3	1	2	12
	22	3	2	2	3	2	1	13
	23	2	3	2	2	3	3	15
	24	2	2	2	2	3	3	14
	25	2	2	2	1	3	3	13
	26	1	2	1	2	2	3	11
	27	1	2	1	2	2	3	11
	28	1	2	2	2	3	3	13
	29	2	2	2	2	2	3	13
	30	1	3	3	1	3	3	14
	31	1	2	2	1	2	3	11
	32	1	2	1	1	3	3	11
	33	1	3	2	2	2	3	13

	34	1	2	2	2	2	3	12
	35	1	1	1	2	3	2	10
	36	2	2	2	2	2	2	12
	37	2	2	2	2	3	2	13
	38	2	1	1	1	3	2	10
	39	2	2	1	2	3	2	12
	40	2	2	2	2	2	2	12
	41	2	2	2	2	2	2	12
SMP 6	1	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0
	4	2	3	3	0	3	3	14
	5	1	4	4	3	4	4	20
	6	1	4	3	4	4	4	20
	7	2	3	3	3	3	2	16
	8	2	2	3	3	3	3	16
	9	2	2	4	3	4	3	18
	10	2	2	3	3	3	3	16
	11	2	2	4	4	4	4	20
	12	1	2	4	1	3	3	14
	13	1	3	3	3	3	3	16
	14	1	3	3	3	3	3	16
	15	2	2	3	3	3	2	15
	16	2	2	3	1	4	3	15
	17	2	4	4	3	4	4	21
	18	2	4	4	4	4	2	20
	19	1	1	4	4	4	4	18
	20	1	3	3	3	2	3	15
	21	2	3	2	2	2	3	14
	22	2	2	2	2	2	2	12
	23	2	2	3	3	2	2	14
	24	3	3	3	3	3	2	17
	25	3	3	2	2	3	3	16
	26	3	2	2	2	2	2	13
	27	2	2	3	3	2	2	14
	28	2	3	2	3	3	3	16
	29	2	3	3	2	3	3	16
	30	3	2	3	2	3	2	15
SMP 9	1	4	4	4	4	3	4	23

	2	3	4	4	4	3	3	21
	3	4	4	4	2	4	2	20
	4	3	3	3	3	3	1	16
	5	2	2	2	2	2	1	11
	6	2	2	2	0	2	1	9
	7	2	0	3	3	4	2	14
	8	2	3	3	3	3	2	16
	9	2	2	2	2	2	1	11
	10	1	2	2	2	2	1	10
	11	1	1	1	1	1	1	6
	12	2	3	2	1	3	2	13
	13	0	0	0	0	0	0	0
	14	2	4	3	3	3	2	17
	15	1	4	4	4	1	2	16
	16	1	4	4	2	3	2	16
	17	2	3	3	3	3	2	16
	18	2	2	3	3	3	3	16
	19	2	2	2	3	2	3	14
	20	2	3	3	2	2	2	14
	21	1	3	3	2	3	2	14
	22	2	2	3	2	1	2	12
	23	1	2	2	3	2	2	12
	24	1	3	3	3	3	2	15
	25	1	2	2	2	3	2	12
	26	1	3	3	2	3	3	15
	27	1	2	3	3	3	2	14
	28	1	2	3	3	2	2	13
	29	2	3	2	3	3	2	15
	30	2	3	3	2	3	2	15
	31	1	2	2	2	3	2	12
	32	1	2	3	2	3	2	13
	33	2	2	2	2	3	2	13
SMP 15	1	2	2	3	2	4	2	15
	2	2	2	3	2	3	2	14
	3	2	2	3	3	3	1	14
	4	2	2	3	3	3	1	14
	5	2	2	4	2	4	1	15
	6	1	3	4	3	3	1	15
	7	2	2	3	2	3	2	14

	8	2	3	3	3	3	2	16
	9	2	3	3	3	3	2	16
	10	3	3	3	3	2	2	16
	11	3	3	3	3	3	2	17
	12	3	2	3	2	3	2	15
	13	4	2	4	2	3	2	17
	14	4	2	4	2	3	2	17
	15	3	2	2	3	3	3	16
	16	3	2	3	2	3	2	15
	17	2	2	3	2	3	2	14
	18	2	2	3	2	3	3	15
	19	3	2	2	3	3	3	16
	20	2	3	2	3	3	4	17
	21	2	3	2	3	3	3	16
	22	2	3	2	3	2	3	15
	23	2	3	3	3	2	2	15
	24	3	2	3	2	1	2	13
	25	3	2	3	1	1	3	13
	26	2	2	2	2	2	2	12
	27	2	2	2	2	2	2	12
	28	2	3	2	3	3	2	15
	29	2	2	3	4	3	2	16
	30	2	2	3	4	2	3	16
	31	3	3	3	3	2	3	17
	32	3	3	4	3	2	3	18
	33	2	2	4	2	3	3	16
	34	2	2	2	2	2	3	13
	35	2	2	3	3	3	2	15
	36	2	3	3	2	3	2	15
	37	3	2	2	2	2	2	13
	38	3	2	2	3	2	3	15
	39	2	3	3	2	2	3	15
	40	2	3	3	3	3	2	16
	41	2	2	2	2	2	3	13
	42	3	2	2	3	2	3	15
	43	3	3	2	2	2	2	14
	44	2	3	2	2	2	2	13
	45	2	2	2	3	4	2	15
	46	3	3	3	3	2	2	16

	47	3	2	3	2	3	2	15
	48	2	2	2	2	2	2	12
	49	2	2	3	3	2	2	14
	50	2	2	2	3	3	2	14
	51	3	3	2	3	3	2	16
	52	3	3	3	2	2	2	15
	53	2	2	3	2	2	3	14
	54	2	3	2	3	3	2	15
	55	2	2	2	3	3	2	14
	56	2	2	2	3	3	2	14
	57	2	2	3	3	2	2	14
	58	2	2	3	2	3	2	14
	59	2	2	2	2	2	2	12

Observasi Kelas

SMP N 1 Yogyakarta	No Responden	1	2	3	4	5	Jumlah
	1	1	1	2	1	1	6
	2	2	2	2	3	1	10
	3	3	2	4	2	2	13
	4	3	2	3	2	2	12
	5	2	2	3	3	3	13
	6	1	1	1	4	2	9
	7	1	2	1	2	1	7
	8	0	2	2	2	2	8
	9	3	1	1	4	1	10
	10	3	4	4	3	3	17
	11	3	2	2	2	1	10
	12	3	2	2	2	1	10
	13	2	1	2	3	1	9
	14	2	1	2	2	2	9
	15	2	4	4	3	3	16
	16	1	2	3	3	2	11
	17	1	3	2	3	1	10
	18	1	2	2	2	2	9
	19	3	1	2	2	2	10
	20	3	4	4	3	1	15
	21	3	2	2	2	1	10
	22	3	2	2	2	1	10

	23	1	1	1	1	1	5
	24	2	3	2	3	3	13
	25	3	4	4	3	2	16
	26	3	3	3	3	3	15
	27	2	4	3	3	4	16
	28	3	3	3	4	3	16
	29	3	3	3	3	3	15
	30	3	3	3	3	3	15
	31	3	3	3	4	4	17
	32	3	3	3	3	3	15
	33	3	3	3	3	2	14
	34	4	3	3	3	2	15
	35	3	3	3	3	3	15
	36	3	3	3	3	3	15
	37	3	4	4	3	3	17
	38	3	3	3	3	2	14
	39	3	3	3	3	3	15
	40	3	3	3	3	3	15
	41	3	3	2	2	1	11
SMP N 6 Yk	1	3	1	0	3	2	9
	2	1	1	1	1	2	6
	3	0	0	0	0	0	0
	4	2	4	3	3	2	14
	5	2	2	3	3	1	11
	6	3	3	3	3	1	13
	7	3	3	3	2	1	12
	8	3	3	3	3	2	14
	9	3	3	3	3	2	14
	10	3	3	3	3	2	14
	11	4	3	3	3	2	15
	12	3	4	4	4	1	16
	13	3	3	3	3	1	13
	14	3	3	3	3	1	13
	15	3	3	3	2	2	13
	16	3	3	3	3	2	14
	17	4	3	3	3	1	14
	18	4	4	4	3	1	16
	19	3	3	3	3	1	13
	20	4	2	4	4	1	15

	21	1	3	3	3	2	12
	22	1	3	3	2	2	11
	23	1	3	3	3	1	11
	24	3	2	2	3	1	11
	25	3	3	3	2	1	12
	26	2	3	3	2	2	12
	27	3	2	2	1	2	10
	28	3	1	1	1	1	7
	29	3	2	3	3	1	12
	30	3	3	1	2	1	10
SMP N 9 YK	1	3	3	2	2	2	12
	2	3	3	4	4	2	16
	3	3	2	2	2	2	11
	4	3	3	3	4	1	14
	5	3	3	3	3	1	13
	6	3	3	4	3	2	15
	7	3	3	3	4	2	15
	8	2	3	3	3	2	13
	9	2	2	3	3	1	11
	10	0	4	4	4	1	13
	11	1	1	1	1	1	5
	12	3	3	3	3	3	15
	13	0	4	0	0	2	6
	14	3	4	3	2	2	14
	15	2	1	2	2	1	8
	16	2	4	3	2	1	12
	17	3	3	3	3	1	13
	18	4	1	1	2	2	10
	19	3	3	4	4	4	18
	20	4	1	1	2	2	10
	21	3	3	3	4	1	14
	22	3	3	3	3	3	15
	23	3	3	4	3	1	14
	24	3	3	2	4	1	13
	25	2	3	3	3	2	13
	26	2	3	3	3	2	13
	27	0	3	4	4	2	13
	28	1	3	1	1	1	7
	29	3	3	3	3	1	13

	30	0	4	3	0	1	8
	31	3	4	3	2	1	13
	32	4	4	3	4	2	17
	33	3	3	3	3	2	14
SMP N 15 YK	1	4	4	3	4	2	17
	2	4	4	3	3	4	18
	3	3	3	3	3	1	13
	4	3	3	3	3	1	13
	5	4	3	3	4	1	15
	6	4	4	3	3	2	16
	7	3	3	3	4	2	15
	8	3	3	4	3	2	15
	9	3	3	3	3	3	15
	10	3	3	4	3	1	14
	11	4	3	3	3	1	14
	12	2	3	3	3	1	12
	13	4	4	4	3	2	17
	14	3	4	3	3	2	15
	15	3	3	3	3	2	14
	16	4	2	3	3	4	16
	17	1	1	3	2	1	8
	18	4	1	3	3	1	12
	19	3	1	3	3	3	13
	20	4	0	4	4	1	13
	21	3	3	3	3	2	14
	22	3	3	3	3	2	14
	23	1	2	2	2	1	8
	24	2	3	3	2	1	11
	25	4	2	4	4	2	16
	26	4	2	3	3	2	14
	27	3	3	3	3	2	14
	28	3	1	3	3	3	13
	29	4	1	4	4	2	15
	30	4	4	3	3	3	17
	31	3	2	1	1	4	11
	32	3	4	4	3	3	17
	33	3	3	3	3	3	15
	34	3	4	4	3	3	17
	35	4	4	3	3	3	17

	36	2	3	3	3	3	14
	37	4	4	4	4	3	19
	38	3	4	3	3	4	17
	39	3	3	3	3	3	15
	40	3	1	3	3	2	12
	41	3	1	1	2	2	9
	42	3	2	3	2	2	12
	43	3	2	3	2	1	11
	44	2	3	3	2	1	11
	45	2	0	2	3	3	10
	46	2	1	3	3	3	12
	47	2	1	1	3	2	9
	48	3	3	1	3	3	13
	49	4	2	2	3	2	13
	50	2	2	2	3	4	13
	51	1	2	3	3	1	10
	52	0	3	3	3	1	10
	53	0	1	1	3	2	7
	54	2	2	1	2	2	9
	55	3	2	1	2	3	11
	56	3	3	3	2	2	13
	57	2	2	2	2	2	10
	58	3	2	2	2	2	11
	59	2	3	3	3	2	13

Pertemuan Individual

SMP N 1 YK	No Responden	1	2	3
	1	1	1	1
	2	2	3	3
	3	3	3	4
	4	3	3	3
	5	4	4	2
	6	3	2	2
	7	3	2	2
	8	2	2	2
	9	3	1	2

	10	3	3	3
	11	4	4	4
	12	3	3	4
	13	3	3	3
	14	4	4	2
	15	3	2	2
	16	3	2	2
	17	2	2	2
	18	3	1	2
	19	3	3	3
	20	4	4	4
	21	2	2	2
	22	3	2	2
	23	1	1	1
	24	2	3	3
	25	3	4	4
	26	3	3	3
	27	4	4	3
	28	3	3	3
	29	3	3	3
	30	2	2	3
	31	3	2	3
	32	3	3	3
	33	4	4	4
	34	3	2	2
	35	3	1	2
	36	3	3	3
	37	4	3	3
	38	3	3	3
	39	3	3	3
	40	3	3	3
	41	3	2	2
SMP N 6 YK	1	2	3	3
	2	2	2	2
	3	2	2	2
	4	3	3	3
	5	3	3	4
	6	1	1	0
	7	0	0	0

	8	0	0	0
	9	3	3	3
	10	4	4	4
	11	3	3	3
	12	3	3	3
	13	3	3	3
	14	3	3	3
	15	3	3	3
	16	4	2	3
	17	3	3	4
	18	3	2	3
	19	3	2	3
	20	3	3	2
	21	3	4	4
	22	3	3	3
	23	4	2	3
	24	3	3	3
	25	3	2	2
	26	3	4	2
	27	2	2	3
	28	4	3	3
	29	2	2	2
	30	3	3	3
SMP N 9 YK	1	3	3	3
	2	3	4	3
	3	4	4	4
	4	3	3	3
	5	3	2	2
	6	3	1	4
	7	4	2	3
	8	3	3	2
	9	3	2	3
	10	4	4	4
	11	2	2	1
	12	3	3	3
	13	0	4	4
	14	3	2	3
	15	4	4	3
	16	4	4	4

	17	3	3	3
	18	3	3	3
	19	3	4	3
	20	4	4	4
	21	3	3	3
	22	3	2	2
	23	3	1	4
	24	4	2	3
	25	3	3	2
	26	3	2	3
	27	4	4	4
	28	2	2	1
	29	3	3	3
	30	3	2	3
	31	2	3	3
	32	2	4	2
	33	2	2	2
SMP N 15 YK	1	4	2	3
	2	4	3	3
	3	3	3	3
	4	3	3	2
	5	3	4	4
	6	4	3	3
	7	3	3	3
	8	3	3	3
	9	3	3	3
	10	3	3	3
	11	3	2	3
	12	3	3	3
	13	3	3	3
	14	4	2	4
	15	3	2	3
	16	3	3	3
	17	3	3	3
	18	4	1	4
	19	3	1	3
	20	4	4	3
	21	2	3	3
	22	4	4	3

	23	3	2	3
	24	4	3	2
	25	3	2	3
	26	3	2	3
	27	2	2	1
	28	2	3	3
	29	3	3	3
	30	3	3	2
	31	2	2	2
	32	2	2	2
	33	4	2	1
	34	3	1	2
	35	3	2	2
	36	2	1	3
	37	2	2	3
	38	2	3	3
	39	1	3	3
	40	3	2	2
	41	2	2	2
	42	4	2	2
	43	2	3	1
	44	3	3	2
	45	3	1	3
	46	1	1	2
	47	2	2	2
	48	3	2	1
	49	3	2	2
	50	3	2	3
	51	2	3	3
	52	1	3	3
	53	3	2	2
	54	2	2	3
	55	2	2	2
	56	2	1	3
	57	2	2	3
	58	2	2	3
	59	2	1	2

Lampiran 7. Data Penelitian (Angket Pengawas Satuan Pendidikan)

kunjungan kelas

No. Res	1	2	3	4	5	6	Jumlah
1	3	3	3	1	4	3	17
2	4	3	4	0	4	4	19
3	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	3	3	4	19
16	14	13	14	8	15	15	79

Observasi Kelas

No Res.	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	3	3	3	3	15
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	4	19
4	3	4	4	4	4	19

Pertemuan Individual

No Res.	1	2	3	Jumlah
1	3	3	3	9
2	4	4	4	12
3	4	4	4	12
4	3	3	3	9

No Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jmlh
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
2	4	0	3	3	2	0	4	4	2	4	3	3	3	3	2	40
3	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	53
4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	54



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 8366/UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Solihatun Asriah
NIM : 08101241039
Prodi/Jurusan : MP /AP
Alamat : Jl.Gejayan, Gang Buntu I No.5.

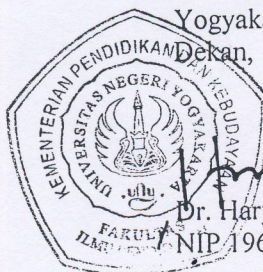
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kota Madya Yogyakarta
Subyek : Guru SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta, Pengawas Satuan Pendidikan
Obyek : Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik
Waktu : Desember 2012-Februari 2013
Judul : Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Desember 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan AP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9709/V/12/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 8366/UN.34.11/PL/2012
Tanggal : 18 Desember 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SOLIHATUN ASRIAH NIP/NIM : 08101241039
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 20 Desember 2012 s/d 20 Maret 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 Desember 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2996

0005/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/9709/V/12/2012 Tanggal : 20/12/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : SOLIHATUN ASRIAH NO MHS / NIM : 08101241039
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 20/12/2012 Sampai 20/03/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SOLIHATUN ASRIAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 02-1-2013

An. Kepala Dinas Perizinan

Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta
5. Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta
6. Kepala SMP Negeri 3 Yogyakarta

11. Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta
12. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
13. Kepala SMP Negeri 10 Yogyakarta
14. Kepala SMP Negeri 11 Yogyakarta
15. Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta
16. Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta
17. Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta
18. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
19. Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta
20. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA
SMP NEGERI 8

Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 ☎ (0274) 516013, 541483; Fax. (0274) 516013
Website: <http://www.smpn8jogja.sch.id>; Email: humas.smpn8jogja@gmail.com
YOGYAKARTA



55223

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/186

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : SOLIHATUN ASRIAH
NIM : 08101241039
Prodi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 04 – 05 April 2013 dengan judul:

Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Satuan Pendidikan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 April 2013
Kepala Sekolah



H. SUHARNO, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd.
NIP. 19580903 1978031005

Tembusan Kepada:

1. Urusan Kesiswaan
2. Arsip.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan Cik Di Tiro No 29 Telp 560232 Fax 552977
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 061

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUDARSONO. M.Ed
NIP : 1959 1017 1981 03 1 009
Pangkat : Pembina TK I / IV b
Jabatan : Kepala SMP N 1 YOGYAKARTA

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa tersebut ini :

Nama : SOLIHATUN ASRIAH
NIM : 08101241039
Prodi : Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : UNY

benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul " KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE KOTA YOGYAKARTA " yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2012 s/d 20 Maret 2013 di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 4 Maret 2013
Kepala Sekolah
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
SMP NEGERI 1
DINAS PENDIDIKAN
Drs. SUDARSONO. M.Ed
NIP. 1959 1017 1981 03 1 009



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jalan RW Monginsidi 1, Telepon (0274) 512268

YOGYAKARTA

Kode Pos 55233

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 089

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RETNA WURYANINGSIH, S.Pd**
NIP : 19690726 199512 2 003
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa:

Nama : SHOLIHATUN ASRIAH
NIM : 08101241039
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 6 Yogyakarta pada Bulan Desember 2012 s.d Februari 2013. Penelitian dengan judul Proposal "**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya

Yogyakarta, 28 Februari 2013
Kepala Sekolah

RETNA WURYANINGSIH, S.Pd
NIP. 19690726 199512 2 003



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 9

Jalan Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta Telp. 371168 KP 55172
E-mail : smp_9_yk@yahoo.co.id Website : www.smpn9yk.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 094

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. WAHYU CAHYANING PANGESTUTI, M.Pd.
NIP : 19680618 199501 2 001
Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : SOLIHATUN ASRIAH
NIM : 08101241039
Prodi : Manajemen Pendidikan
Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bahwa mulai tanggal 2s.d 11 Februari 2013 benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul **"KEEFFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA"**.

Demikian surat ini dibuat agar mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2013
Kepala Sekolah



Dra. WAHYU CAHYANING PANGESTUTI, M . Pd.
NIP. 19680618 199501 2 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/098 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Drs. Sardiyanto
NIP : 19561206 198203 1 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Solihatun asriah
NIM : 08101241039
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2013 s/d 7 Februari 2013 berdasarkan surat Izin Dinas Perizinan No: 0702996 /0005/34 Tgl 20/12/2012

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

